**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan dan KH. Imam Zarkasyi, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Menurut KH. Ahmad Dahlan, Pembaharuan Pendidikan Islam adalah usaha membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, alim dalam agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya. Menurut KH. Ahmad Dahlan, pelaksanaan pendidikan hendaknya didasarkan pada landasan yang kokoh yaitu Al-Qur’an dan Sunnah. Landasan ini merupakan kerangka filosofi bagi merumuskan konsep dan tujuan ideal pendidikan Islam, baik secara vertikal (khaliq) maupun horizontal (makhluk). Dalam pandangan Islam paling tidak ada dua sisi tugas penciptaan manusia, yaitu sebagai ‘*abd Allah* (hamba Allah) *dan Khalifah fil Ardh* (wakil Allah di bumi).

Dilihat dari aspek tujuan pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan yaitu Pendidikan Islam hendaknya dilakukan untuk Melahirkan individu yang utuh menguasai ilmu agama dan ilmu umum, material dan spritual serta dunia dan akhirat. Sedangkan menurut KH. Imam Zarkasyi Pendidikan Islam harus memiliki orientasi untuk melahirkan orang yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.

1. Dari aspek kurikulum pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan harus adanya integralisasi antara ilmu-ilmu agama seperti ilmu fiqih, tasawuf, tauhid, tafsir dan ilmu-ilmu umum yang meliputi ilmu sejarah, ilmu hitung, bahasa melayu, bahasa Belanda dan bahasa Inggris. Sedangkan menurut KH. Imam Zarkasyi kurikulum pendidikan Islam 100% Agama dan 100% umum. Diantaranya ilmu fiqih, ushul fiqh, tafsir, hadits dan ilmu umum seperti ilmu alam, ilmu hayat, ilmu pasti (berhitung, aljabar dan ilmu ukur), sejarah, tata negara, ilmu bumi, ilmu pendidikan, ilmu jiwa. Selai itu pelajaran yang amat ditekankan dan harus menjadi karakteristik lembaga pendidikannya itu, yaitu pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris. KH. Imam Zarkasyi menerapkan kurikulum ini di pondok modern Gontor.
2. Metode pengajaran yang digunakan oleh KH. Ahmad Dahlan yaitu dengan sistem Klasikal, artinya sudah menggunakan kelas (meja dan kursi) dan juga dengan metode kontekstual, artinya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga mampu menarik peserta didik untuk menekuninya dan menerapkannya. Sedangakan menurut KH. Imam Zarkasyi selain menggunakan metode klasikal juga menggunakan sistem direct metode, yaitu langsung praktik terutama pada penguasaan bahasa arab dan Inggris.
3. Lembaga pendidikan yang sudah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan yaitu Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah lanjutan pertama, Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah menengah kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Sedangkan KH. Imam Zarkasyi berhasil mendirikan pondok pesantren modern Gontor dan Kulliyatu-l-Mu’allimin Al-Islamiyah (KMA).
4. K.H. Imam Zarkasyi adalah salah satu pendiri Pondok Modern Gontor, beliau mengenalkan sistem “Kulliyatu-l-Mu’allimin Al-Islamiyah” disamping itu beliau menilai bahwa selain kurikulum ada hal penting yang harus ada pada suatu pesantren, yaitu jiwa yang menjiwai kehidupan pondok pesantren tersebut, yang kemudian dikenal sebagai: Panca jiwa Pondok Modern, meliputi: Kelima jiwa ini adalah keikhlasan, kesederhanaan, kesanggupan menolong diri sendiri (self help); ukhuwah Islamiyah dan jiwa bebas.
5. **Saran-saran**
6. **Lembaga Pendidikan**

Sebagai lembaga pendidikan hendaknya dalam mengembangkan pendidikan Islam harus mengedepankan prinsip-prinsip Islam yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadits.

1. **Pemerintah**

Pemerintah sebagai pemangku kebijakan, hendaknya selalu mengupayakan agar Pendidikan Agama Islam tetap diajarkan di sekolah – sekolah , baik negeri atau swasta secara komprehensif dan menyeluruh, sehingga tidak terjadi pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama.